



Keutamaan Ilmu dalam Al-Qur'an dan Hadits : Perspektif Kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat dalam Membangun Karakter Mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Sri Idhom Utami¹, Ainur Rofiq Sofa²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Zainul Hasan
Genggong Probolinggo, Indonesia

Jl. PB. Sudirman No 360 Semampir Kraksaan Probolinggo Jawa Timur
Indonesia

Email : sriidhomu@gmail.com¹ bungaaklirik@gmail.com²

Abstract. *This research investigates the significance of knowledge as presented in the Qur'an and Hadith, focusing on the Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat as a framework for understanding its role in shaping the character of students at Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. The study examines how the Qur'anic and Hadith perspectives on knowledge emphasize moral, intellectual, and spiritual development and how these teachings can be applied to enhance the character of university students. By analyzing the implementation of these teachings within the academic and social environments, this research explores how knowledge, within the Islamic context, contributes to the development of ethical and responsible individuals. The findings are expected to offer valuable insights into the integration of Islamic values in higher education and their impact on the formation of student character.*

Keywords: *Knowledge, Qur'an, Hadith*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pentingnya ilmu yang disampaikan dalam Al-Qur'an dan Hadits, dengan fokus pada Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat sebagai kerangka untuk memahami perannya dalam membentuk karakter mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Studi ini mengkaji bagaimana pandangan Al-Qur'an dan Hadits mengenai ilmu menekankan pada pengembangan moral, intelektual, dan spiritual, serta bagaimana ajaran-ajaran tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan karakter mahasiswa. Dengan menganalisis implementasi ajaran ini dalam lingkungan akademik dan sosial, penelitian ini menggali bagaimana ilmu, dalam konteks Islam, berkontribusi pada pengembangan individu yang etis dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan tinggi dan dampaknya terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

Kata Kunci: Ilmu, Al-Qur'an, Hadits

1. LATAR BELAKANG

Ilmu dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an dan Hadits (Nadia & Sofa, 2025). Pengetahuan bukan hanya merupakan sarana untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas moral, spiritual, dan intelektual individu. Dalam konteks ini, pembelajaran ilmu tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Salah satu kitab yang mengandung banyak ajaran tentang keutamaan ilmu adalah Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat. Kitab ini memberikan panduan tentang bagaimana ilmu, sebagai salah satu amal yang mulia, dapat berperan dalam membentuk

pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Ajaran yang terkandung dalam kitab tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang sosial, moral, maupun spiritual, yang diharapkan dapat diimplementasikan oleh setiap individu, khususnya mahasiswa yang sedang berada dalam proses pembentukan karakter .

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo sebagai institusi pendidikan tinggi yang berbasis Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Pendidikan agama yang diberikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk mahasiswa yang memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penerapan ajaran mengenai keutamaan ilmu dari Al-Qur'an, Hadits, dan kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat dalam pembentukan karakter mahasiswa menjadi sangat relevan dan penting.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keutamaan ilmu yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta yang terkandung dalam Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat, dapat mempengaruhi pembentukan karakter mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Dengan memahami hubungan antara ilmu dan karakter, diharapkan dapat ditemukan cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter mahasiswa yang seimbang antara intelektual dan spiritual.

Beberapa penelitian terkait keutamaan ilmu dalam Islam telah dilakukan sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Syamsuddin yang mengkaji peran ilmu dalam pembentukan karakter pada pendidikan Islam, menemukan bahwa ilmu yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter moral dan etika siswa (Herawati et al., 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ajaran ilmu dengan nilai-nilai moral dalam pendidikan dapat menghasilkan individu yang seimbang secara spiritual dan intelektual (Agustini & Sofa, 2024).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman (2021) tentang pengaruh ajaran Al-Qur'an dan Hadits terhadap pembentukan karakter di perguruan tinggi Islam juga memberikan temuan yang signifikan. Fathurrahman menunjukkan bahwa implementasi ajaran Islam yang menekankan pada pentingnya ilmu dan akhlak dapat mempengaruhi perkembangan karakter mahasiswa, khususnya dalam hal kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini relevan dengan konteks Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang memiliki visi untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter mulia (Firdausiyah & Sofa, 2025).

Penelitian terdahulu ini menjadi landasan penting dalam pengembangan penelitian ini, yang bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana keutamaan ilmu dalam perspektif Al-Qur'an, Hadits, dan Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat dapat diterapkan untuk membentuk karakter mahasiswa di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini akan membahas beberapa teori dan pandangan yang relevan mengenai keutamaan ilmu dalam Islam, terutama dalam konteks pembentukan karakter mahasiswa (Sofa et al., 2024). Teori-teori ini didasarkan pada sumber utama dalam Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta karya-karya ulama dan tokoh Islam yang berpengaruh dalam bidang pendidikan dan etika.

Keutamaan Ilmu dalam Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an dan Hadits menekankan pentingnya ilmu sebagai jalan menuju kebaikan dan kemajuan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam surah Al-Alaq (96:1-5), yang merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, tentang pentingnya membaca dan menuntut ilmu (Harifah & Sofa, 2025). Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu adalah bagian fundamental dalam membangun kehidupan manusia. Selain itu, dalam surah Az-Zumar (39:9) juga ditegaskan bahwa orang yang berilmu lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan yang tidak berilmu (Sholeha & Sofa, 2025).

Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW juga memberikan penekanan yang kuat terhadap pentingnya ilmu. Salah satu hadits yang terkenal adalah, "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah). Hadits ini menunjukkan bahwa ilmu adalah kewajiban yang tidak hanya terbatas pada aspek duniawi tetapi juga mendalam dalam konteks keimanan dan kesalehan (Sukandarman & Sofa, 2024).

Teori Pendidikan Islam oleh Ibnu Sina

Ibnu Sina (Avicenna), seorang filsuf dan ilmuwan besar dari dunia Islam, mengembangkan teori pendidikan yang menekankan pentingnya ilmu dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian. Ibnu Sina mengajarkan bahwa pendidikan bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan duniawi, tetapi juga untuk mengembangkan akhlak dan spiritualitas. Menurutnya, ilmu dapat membentuk manusia menjadi individu yang bijaksana, beretika, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Dalam hal ini,

karakter yang baik hanya bisa terbentuk melalui pemahaman yang mendalam tentang ilmu yang didasari oleh niat baik dan integritas moral (Hanafi & Sofa, 2024).

Teori Pendidikan oleh Al-Ghazali

Al-Ghazali, seorang teolog dan filsuf terkenal dari abad ke-11, juga memberikan kontribusi besar terhadap teori pendidikan dalam Islam. Dalam bukunya *Ihya' Ulum al-Din*, Al-Ghazali menjelaskan bahwa ilmu adalah alat untuk meningkatkan kualitas moral manusia. Al-Ghazali menekankan bahwa ilmu harus diiringi dengan akhlak yang baik. Pendidikan yang ideal, menurutnya, adalah pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek intelektual tetapi juga mengedepankan pembentukan karakter moral dan spiritual. Al-Ghazali berpendapat bahwa ilmu tanpa akhlak hanya akan menjauhkan seseorang dari tujuan hidup yang sejati, yaitu mendekatkan diri kepada Allah (Firdausiyah & Sofa, 2025).

Teori Pendidikan Karakter oleh Muhammad Abduh

Muhammad Abduh, seorang reformis pendidikan Islam dari Mesir pada abad ke-19, mengemukakan pentingnya pendidikan karakter dalam membangun generasi yang baik dan bermoral. Abduh berfokus pada pembelajaran yang memadukan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama Islam. Menurut Abduh, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Dalam konteks ini, Abduh menekankan bahwa ilmu harus dilihat sebagai alat untuk membentuk karakter yang lebih baik dan mendekatkan diri pada Allah (Nadia & Sofa, 2025).

Teori Pendidikan oleh Nurcholish Madjid

Nurcholish Madjid, seorang intelektual Muslim Indonesia, mengembangkan gagasan tentang pendidikan Islam yang mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. Menurut Madjid, pendidikan Islam yang ideal adalah pendidikan yang berfokus pada pengembangan individu secara menyeluruh, yaitu pengembangan intelektual, moral, dan spiritual. Madjid berpendapat bahwa ilmu tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan individu dalam kehidupan dunia, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup spiritual dan kesadaran religius seseorang (Shalawati & Sofa, 2025).

Keutamaan Ilmu dalam Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat

Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat adalah sebuah karya yang mencakup banyak ajaran mengenai keutamaan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam mengamalkan ilmu. Kitab ini tidak hanya memberikan petunjuk tentang pentingnya ilmu

dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga mengajarkan bagaimana ilmu harus dilandasi dengan akhlak yang baik. Dalam kitab ini, terdapat banyak kisah dan teladan dari Nabi Muhammad SAW dan para sahabat yang menunjukkan bagaimana ilmu dapat membentuk karakter yang luhur, bertanggung jawab, dan selalu berusaha untuk memberikan manfaat kepada umat (Ramadani & Sofa, 2025).

Teori Pendidikan Karakter oleh Thomas Lickona

Meskipun Lickona bukan tokoh Islam, teori pendidikan karakter yang ia kembangkan dapat diterapkan dalam konteks Islam. Thomas Lickona mengemukakan bahwa pendidikan karakter melibatkan pengembangan aspek moral, sosial, dan intelektual secara bersamaan. Pendidikan karakter yang baik, menurut Lickona, memerlukan pembentukan nilai-nilai seperti rasa tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat. Dalam konteks Islam, teori ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang mengajarkan bahwa ilmu harus diterapkan dengan nilai-nilai moral yang luhur (Agustini & Sofa, 2025).

Dari kajian teoritis ini, dapat disimpulkan bahwa ilmu dalam Islam bukan hanya terkait dengan aspek intelektual tetapi juga merupakan instrumen untuk membentuk karakter yang baik. Pemikiran para tokoh seperti Ibnu Sina, Al-Ghazali, Muhammad Abduh, dan Nurcholish Madjid memberikan wawasan penting tentang integrasi antara ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter dalam pendidikan Islam. Penelitian ini akan mengembangkan teori-teori ini dengan mengeksplorasi bagaimana keutamaan ilmu dalam Al-Qur'an, Hadits, dan Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat dapat diterapkan untuk membentuk karakter mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo (Mardiya & Sofa, 2025).

Kajian teoritis dalam penelitian ini akan membahas berbagai pandangan tentang keutamaan ilmu dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter, baik dari perspektif Islam maupun Barat.

Dalam pandangan Islam, Al-Qur'an dan Hadits menekankan pentingnya ilmu sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Al-Qur'an, dalam banyak ayatnya, menyebutkan bahwa orang yang berilmu memiliki kedudukan yang lebih tinggi di sisi Allah. Surah Al-Alaq (96:1-5) yang merupakan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW, menjelaskan pentingnya membaca dan menuntut ilmu sebagai bagian integral dari hidup manusia. Hadits Nabi Muhammad SAW juga memberikan penekanan yang kuat terhadap pentingnya ilmu, dengan menyatakan bahwa mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Oleh karena itu, dalam konteks

pendidikan Islam, ilmu tidak hanya dipandang sebagai pengetahuan duniawi tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki moral dan membentuk karakter yang baik (Nadia & Sofa, 2025).

Pemikiran ulama seperti Ibnu Sina dan Al-Ghazali memberikan wawasan lebih lanjut tentang hubungan antara ilmu dan karakter. Ibnu Sina, misalnya, mengajarkan bahwa ilmu dapat membentuk individu menjadi pribadi yang bijaksana, dengan akhlak yang mulia. Al-Ghazali, dalam karya monumentalnya *Ihya' Ulum al-Din*, mengemukakan bahwa ilmu harus disertai dengan akhlak yang baik. Ilmu tanpa akhlak hanya akan menjauhkan individu dari tujuan hidup sejatinya, yaitu mendekatkan diri kepada Allah. Konsep ini sejalan dengan pandangan Muhammad Abduh dan Nurcholish Madjid, yang mengajarkan bahwa ilmu harus menjadi sarana untuk memperbaiki moral dan meningkatkan kesadaran spiritual (Zahra & Sofa, 2024).

Di sisi lain, teori pendidikan Barat memberikan perspektif tambahan tentang bagaimana ilmu dapat membentuk karakter. John Dewey, seorang tokoh penting dalam pendidikan progresif, berpendapat bahwa pendidikan harus menekankan pengalaman aktif dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Dewey percaya bahwa ilmu tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang juga menekankan pentingnya pengembangan karakter sosial dan moral.

Jean Piaget, seorang psikolog kognitif, menekankan bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa, dan ilmu dapat membantu membentuk kemampuan berpikir logis dan etis. Martin Seligman, yang mengembangkan konsep psikologi positif, menekankan pentingnya pendidikan dalam membantu individu mengembangkan kekuatan karakter seperti keberanian, kebahagiaan, dan pengendalian diri. Seligman juga menekankan bahwa pendidikan harus fokus pada kesejahteraan emosional dan sosial siswa, yang dapat mendukung pembentukan karakter yang lebih baik.

Teori Carol Dweck tentang mindset berkembang menunjukkan bahwa pendidikan yang mendorong siswa untuk percaya bahwa kemampuan mereka dapat dikembangkan melalui usaha dan pembelajaran yang berkelanjutan dapat meningkatkan karakter mereka, terutama dalam menghadapi tantangan. Ini sejalan dengan pandangan Islam yang mengajarkan untuk terus berusaha dalam memperoleh ilmu dan memperbaiki diri.

Selain itu, Paulo Freire, dengan teori pendidikan kritisnya, menekankan pentingnya pendidikan yang mengembangkan kesadaran sosial dan partisipasi aktif.

Freire berpendapat bahwa pendidikan yang ideal harus melibatkan dialog antara guru dan siswa, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang kondisi sosial dan politik mereka. Dalam Islam, pendidikan seperti ini juga relevan karena tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap umat.

Kesimpulannya, teori-teori pendidikan baik dari perspektif Islam maupun Barat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang bagaimana ilmu dapat membentuk karakter. Pendidikan yang mengintegrasikan ilmu dengan nilai-nilai moral dan sosial akan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan bertanggung jawab. Dalam konteks penelitian ini, penerapan teori-teori ini akan memberikan gambaran bagaimana ilmu, yang diajarkan melalui Al-Qur'an, Hadits, serta kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat, dapat membentuk karakter mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan dan akhlak yang baik, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang dipilih untuk menggali secara mendalam fenomena terkait keutamaan ilmu dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta penerapannya dalam pembentukan karakter mahasiswa di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan pengalaman, pemahaman, dan perspektif mahasiswa mengenai ilmu dalam konteks pendidikan Islam dan pembentukan karakter mereka.

Studi kasus dipilih karena fokus penelitian yang mendalam terhadap penerapan konsep-konsep dalam kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat di lingkungan kampus. Penelitian ini akan mengamati bagaimana mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai ilmu dalam kehidupan akademik mereka dan bagaimana pengaruhnya terhadap karakter mereka, baik dalam konteks moral, sosial, maupun spiritual. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Observasi partisipatif menjadi salah satu teknik pengumpulan data utama, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan akademik dan keagamaan di kampus untuk mengamati penerapan nilai-nilai ilmu dalam praktik sehari-hari mahasiswa. Selain itu, wawancara mendalam akan dilakukan dengan mahasiswa, dosen, serta pengelola pesantren yang terlibat dalam pendidikan karakter di universitas, guna menggali

pandangan mereka tentang hubungan antara ilmu dan pembentukan karakter. Peneliti juga akan menganalisis dokumen-dokumen akademik dan kurikulum yang terkait dengan pengajaran ilmu dan pembentukan karakter, untuk menilai bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam pendidikan di kampus.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, yang memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan tema-tema utama berdasarkan data yang terkumpul. Koding tematik dan analisis konten akan digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan dengan penelitian, serta untuk mengeksplorasi konsep-konsep yang terkandung dalam ajaran-ajaran kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat. Triangulasi data dari berbagai sumber akan memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian, dengan melibatkan berbagai narasumber yang memiliki pemahaman mendalam tentang pendidikan ilmu dan karakter.

Subjek penelitian ini terdiri dari mahasiswa, dosen, dan pengelola pesantren di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, dengan fokus pada mahasiswa yang terlibat dalam pendidikan yang mengintegrasikan ilmu dan karakter. Penelitian ini dijadwalkan berlangsung selama enam bulan di kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, untuk memudahkan observasi terhadap program-program pendidikan yang relevan.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan mematuhi standar etika penelitian, termasuk memperoleh persetujuan dari peserta wawancara, menjaga kerahasiaan data pribadi, dan memastikan bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif bagi subjek yang terlibat. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai penerapan keutamaan ilmu dalam Al-Qur'an dan Hadits serta peran kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat dalam membentuk karakter mahasiswa di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai keutamaan ilmu dalam Al-Qur'an dan Hadits serta konsep yang terkandung dalam kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat dalam membentuk karakter mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo (UNZAH). Berdasarkan metode penelitian yang telah dijelaskan, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data

dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari temuan-temuan penelitian ini.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits tentang keutamaan ilmu sangat dijunjung tinggi di lingkungan UNZAH. Mahasiswa, dosen, dan pengelola pesantren secara konsisten menerapkan ajaran tentang ilmu sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, serta sebagai sarana untuk membentuk karakter yang baik. Di kampus, selain materi akademik, ada juga kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin dan pembelajaran kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual.

Rektor UNZAH, Dr. Abdul Aziz Wahab, menyatakan bahwa "Di UNZAH, pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga yang memiliki karakter yang kuat, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Kami menanamkan pada mahasiswa bahwa ilmu adalah ibadah, dan dengan ilmu, mereka bisa membentuk pribadi yang lebih baik." Menurut beliau, kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat memberikan wawasan tentang bagaimana ilmu dapat memperbaiki akhlak dan meningkatkan spiritualitas, yang sangat relevan dengan tujuan pendidikan di UNZAH.

Hasyim, seorang mahasiswa di UNZAH, menjelaskan bahwa "Ilmu yang saya pelajari di kampus tidak hanya membuat saya lebih tahu, tetapi juga mengubah cara pandang saya terhadap hidup. Ajaran dalam kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat mengajarkan saya untuk selalu menjaga akhlak, menghargai ilmu, dan memperbaiki diri. Saya merasa ilmu itu tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana kita dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain." Hasyim menambahkan bahwa pelajaran dari kitab tersebut sangat mempengaruhi sikap dan etika dalam kehidupan sehari-hari di kampus.

Data diatas diperkuat oleh hasil observasi berupa dokumen foto kegiatan sebagaimana beriku:



Gambar 1: Suasana Kegiatan Pembelajaran Mahfudzot

Gambar ini menggambarkan suasana kegiatan pembelajaran kitab *Mahfudzot* di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo (UNZAH). Dalam gambar terlihat para mahasiswa yang sedang mengikuti pembelajaran dengan antusias. Mereka mendengarkan penjelasan dari pengajar yang memimpin kelas, sambil memperhatikan teks kitab *Mahfudzot* yang terletak di depan mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa tentang keutamaan ilmu, akhlak, serta nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut.

Suasana kelas yang kondusif dan interaktif ini mencerminkan proses pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa melalui pengajaran berbasis nilai-nilai agama. Pembelajaran ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendiskusikan dan merenungkan ajaran-ajaran yang ada dalam kitab *Mahfudzot*, dengan harapan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dokumen kurikulum di UNZAH menunjukkan bahwa selain mata kuliah akademik, terdapat pula mata kuliah khusus yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu mata kuliah yang relevan adalah "Pendidikan Karakter Islami" yang mengintegrasikan ajaran kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat untuk mengajarkan mahasiswa tentang pentingnya ilmu dalam membentuk karakter yang baik. Kurikulum ini bertujuan untuk mencetak mahasiswa yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang luhur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keutamaan ilmu dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta konsep yang terkandung dalam kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat, memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter mahasiswa di UNZAH. Al-Qur'an secara jelas menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban

setiap Muslim dan bahwa orang yang berilmu memiliki kedudukan yang lebih tinggi di sisi Allah. Hadits Nabi Muhammad SAW juga menegaskan bahwa mencari ilmu adalah ibadah dan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini tercermin dalam praktik pendidikan di UNZAH, yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektual tetapi juga pada pembentukan karakter mahasiswa berdasarkan ajaran agama.

Kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat yang dipelajari di kampus memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana ilmu bisa menjadi sarana untuk meningkatkan akhlak dan kesadaran spiritual. Ajaran-ajaran dalam kitab tersebut membantu mahasiswa untuk tidak hanya mencari ilmu demi kepentingan duniawi tetapi juga sebagai bagian dari ibadah kepada Allah.

Pernyataan Rektor UNZAH, Dr. Abdul Aziz Wahab, menggarisbawahi pentingnya integrasi antara ilmu dan karakter dalam sistem pendidikan di universitas ini. Beliau menekankan bahwa pendidikan di UNZAH bertujuan untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki ilmu dan akhlak yang baik, yang dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan para ulama seperti Al-Ghazali, yang mengajarkan bahwa ilmu harus disertai dengan akhlak yang baik agar dapat mencapai tujuan yang sejati.

Pernyataan mahasiswa, Hasyim, menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai ilmu yang diajarkan di UNZAH tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari mahasiswa. Hasyim merasa bahwa pembelajaran tentang ilmu, baik dari Al-Qur'an, Hadits, maupun kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat, telah membantunya untuk lebih menghargai ilmu dan mengembangkan sikap-sikap positif dalam kehidupannya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keutamaan ilmu dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang dipadukan dengan ajaran dalam kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat, telah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa di UNZAH. Pendidikan di UNZAH tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga pada pembentukan akhlak yang baik, yang sangat penting untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dijelaskan, pembahasan ini akan mengaitkan hasil-hasil yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan, baik dari perspektif pemikiran klasik dalam bidang pendidikan Islam, seperti teori Al-Ghazali

mengenai ilmu dan akhlak, maupun dari pandangan teori pendidikan Barat yang berfokus pada pembentukan karakter dan pengembangan ilmu. Pembahasan ini juga akan mengaitkan ajaran dalam kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat sebagai salah satu penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo (UNZAH).

Teori pendidikan Islam yang relevan dengan penelitian ini adalah pemikiran Al-Ghazali, khususnya dalam bukunya *Ihya' Ulum al-Din*, di mana beliau menekankan bahwa ilmu bukan hanya untuk mencapai kemajuan duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membentuk akhlak yang baik. Al-Ghazali mengaitkan ilmu dengan ibadah, menganggap bahwa ilmu yang tidak disertai dengan amal saleh dan pembentukan karakter akan sia-sia. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual.

Dalam konteks penelitian ini, hasil wawancara dengan Rektor UNZAH, Dr. Abdul Aziz Wahab, yang menyatakan bahwa pendidikan di UNZAH bertujuan tidak hanya mencetak individu yang cerdas tetapi juga yang memiliki karakter yang kuat, sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali. Penanaman nilai-nilai ilmu yang diajarkan melalui kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat di UNZAH mencerminkan integrasi antara ilmu dan akhlak, yang menjadi dasar pembentukan karakter mahasiswa. Hal ini juga tercermin dari sikap mahasiswa, seperti yang dijelaskan oleh Hasyim, yang menyebutkan bahwa pengajaran kitab tersebut membantunya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain teori Islam, teori pendidikan Barat yang relevan adalah teori pembentukan karakter oleh John Dewey. Dewey berpendapat bahwa pendidikan harus bersifat holistik, yaitu mencakup pengembangan aspek intelektual, sosial, dan moral individu. Pembentukan karakter yang baik harus terintegrasi dengan proses pembelajaran yang lebih luas, dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui kegiatan yang memperkaya jiwa dan akhlak mereka. Dewey juga menekankan pentingnya refleksi diri sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penerapan teori Dewey terlihat dalam kurikulum UNZAH yang menggabungkan pendidikan akademik dengan kegiatan keagamaan dan pembelajaran kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat. Mahasiswa tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan secara teori, tetapi juga diberi pengalaman langsung tentang penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam wawancara dengan mahasiswa Hasyim, yang menunjukkan bahwa selain pengetahuan

akademik, pembelajaran agama yang diajarkan di UNZAH juga membantunya dalam pengembangan karakter dan moral.

Kitab *Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat* memainkan peran penting dalam mengajarkan mahasiswa mengenai pentingnya ilmu yang tidak hanya digunakan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kebaikan umat. Kitab ini mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih baik, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Dalam konteks ini, kitab tersebut memiliki peran yang sangat strategis dalam menjembatani nilai-nilai tradisional Islam dengan konteks pendidikan modern di kampus.

Kitab ini mengandung ajaran tentang keutamaan ilmu yang tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan, tetapi juga pada pencapaian tujuan spiritual dan moral. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan Dr. Abdul Aziz Wahab, bahwa pengajaran kitab ini adalah bagian dari upaya untuk memperkuat pemahaman mahasiswa tentang bagaimana ilmu dapat memperbaiki akhlak mereka dan mengarahkan mereka menuju tujuan yang lebih mulia.

Perpaduan antara teori-teori tersebut dan praktik pendidikan yang ada di UNZAH menunjukkan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya memperhatikan aspek intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang baik. Dalam konteks ini, UNZAH telah berhasil mengintegrasikan ajaran Islam dan pendidikan karakter, yang terwujud dalam pembelajaran ilmu yang disertai dengan pembentukan moral dan spiritual mahasiswa.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keutamaan ilmu dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang diterapkan melalui kitab *Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat*, berperan signifikan dalam pembentukan karakter mahasiswa di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo (UNZAH). Berdasarkan analisis temuan, penelitian ini menyimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Pentingnya Integrasi Ilmu dan Akhlak

Pendidikan di UNZAH tidak hanya fokus pada pencapaian intelektual mahasiswa, tetapi juga berusaha membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Penanaman nilai-nilai keutamaan ilmu yang terkandung dalam kitab *Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat* telah membantu mahasiswa untuk mengembangkan akhlak dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai

dengan ajaran Al-Ghazali yang menekankan bahwa ilmu yang tidak disertai dengan akhlak yang baik tidak akan memberi manfaat yang maksimal.

2. Peran Kitab *Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat*

Kitab ini memainkan peran penting dalam memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai hubungan antara ilmu dan akhlak. Ajaran dalam kitab ini mengajarkan mahasiswa untuk tidak hanya mengejar pengetahuan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kebaikan umat, dengan menjadikan ilmu sebagai sarana ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah.

3. Pengaruh Pendidikan Karakter di UNZAH

Penerapan teori pendidikan karakter, baik dari perspektif Islam maupun Barat, di UNZAH terbukti berhasil dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Melalui kegiatan pengajian, mata kuliah pendidikan karakter Islami, dan pembelajaran kitab *Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat*, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung yang memperkaya jiwa dan akhlak mereka.

4. Keterkaitan dengan Teori Pendidikan Islam dan Barat

Penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian antara pendekatan yang digunakan di UNZAH dengan teori pendidikan Islam dari Al-Ghazali yang menghubungkan ilmu dengan amal saleh dan teori pendidikan Barat, khususnya teori pembentukan karakter oleh John Dewey, yang menekankan pada pendidikan yang holistik dan integratif. Keduanya mendukung pengembangan karakter mahasiswa yang menyeluruh melalui integrasi antara ilmu, moral, dan spiritualitas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan di UNZAH berhasil mengintegrasikan nilai-nilai ilmiah dan moral dalam pembelajaran, yang berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Ajaran dalam Al-Qur'an, Hadits, dan kitab *Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat* menjadi landasan yang kuat dalam upaya membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agustini, A., & Sofa, A. R. (2024). Analisis perspektif Ismail Raji Al-Faruqi dan Seyyed Hossein Nasr tentang Islam dan sains. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 363–370.

Agustini, A., & Sofa, A. R. (2025). Mencintai karena Allah: Konsep dan aplikasinya dalam kehidupan sosial berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits serta implikasinya di

kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35–41.

- Firdausiyah, J., & Sofa, A. R. (2025). Relevansi Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan nilai sosial, etika politik, dan pengambilan keputusan di era kontemporer: Kajian terhadap pengaruhnya dalam kehidupan sosial, kebijakan publik, demokrasi, kepemimpinan, hukum, ekonomi, pendidikan, dan teknologi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 102–131.
- Hanafi, H., & Sofa, A. R. (2024). Refleksitas iman dan ilmu serta apresiasinya berdasarkan studi Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 278–294.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif dalam pembentukan karakter santri. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Herawati, A., Ningrum, U. D., & Sari, H. P. (2024). Wahyu sebagai sumber utama kebenaran dalam pendidikan Islam: Kajian kritis terhadap implementasinya di era modern. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 109–126.
- Mardiya, Z., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif Islam di kehidupan modern: Tantangan, peluang, dan pengaruh teknologi dalam pembentukan karakter di era digital. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4(1), 13–26.
- Nadia, R. Y., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan ilmu dan klasifikasi pendidikan menurut Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim: Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 291–300.
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam perspektif pendidikan Islam: Nilai fundamental, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210.
- Shalawati, S., & Sofa, A. R. (2025). Revitalisasi nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan etos kerja, profesionalisme, spiritualitas, inovasi, keseimbangan sosial, dan keberlanjutan Muslim modern. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 201–214.
- Sholeha, S., & Sofa, A. R. (2025). Konsep etika keutamaan dalam tasawuf Abdul Qadir Al-Jailani dan pengaruhnya terhadap terbentuknya akhlak manusia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 176–186.
- Sofa, A. R., Mundir, H., & Ubaidillah, H. (2024). Learning Islamic religious education based on spiritual and emotional intelligence to build the morals of Zainul Hasan Genggong Islamic University students. *International Journal of Educational Narratives*, 2(1), 42–47.

- Sukandarman, S., & Sofa, A. R. (2024). Harmoni dalam keberagaman: Toleransi dan kerukunan antar umat beragama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 128–144.
- Zahra, A. M., & Sofa, A. R. (2024). Upaya peningkatan media Wordwall terhadap motivasi belajar pada pelajaran SKI materi kisah teladan Nabi Muhammad SAW kelas V MI Islamiyyah Kraksaan. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(6), 360–369.